

BAB 3

LANDASAN TEORI

3.1 Definisi Transportasi

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dengan menggunakan wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari – hari. Kata transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* yang mana *trans* berarti mengangkat atau membawa (Dr. Andriansyah, M.si., 2015).

Pengangkutan adalah hal yang membuat sebuah bangsa menjadi besar dan makmur, yakni tanah yang subur, kerja keras, dan kelancaran pengangkutan orang dan barang dari satu bagian Negara ke bagian lainnya. Jadi pengangkutan diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, ke mana kegiatan pengangkutan diakhiri. Dalam hubungan ini terlihat bahwa unsur-unsur pengangkutan meliputi atas: (Nasution, 2004)

1. Ada muatan yang diangkut,
2. Tersedia kendaraan sebagai alat angkutannya,
3. Ada jalanan yang dapat dilalui,
4. Ada terminal asal dan terminal tujuan,
5. Sumber daya manusia dan organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut.

Pengangkutan memberikan jasanya kepada masyarakat, yang disebut jasa angkutan. Sebagaimana sifat jasa-jasa lainnya, jasa angkutan akan habis dengan sendirinya, dipakai ataupun tidak dipakai. Jasa angkutan merupakan hasil atau keluaran (*output*) perusahaan angkutan yang bermacam-macam jenisnya sesuai banyaknya jenis angkutan seperti (jasa pelayaran, jasa kereta api, jasa penerbangan, jasa angkutan bus, dan lain-lain). Sebaliknya, jasa angkutan merupakan salah satu masukan (*input*) dari kegiatan produksi, perdagangan, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya (Nasution, 2004)

Transportasi memegang peranan penting dalam mobilitas perkotaan untuk tujuan daya saing ekonomi, sosial dan keberlanjutan kota. Diperlukan suatu pengukuran kinerja transportasi penumpang untuk mengetahui perspektif kerugian dari sisi penumpang dari segi waktu dan biaya. Transportasi umum biasanya lebih murah biayanya namun tingkat kenyamanannya bervariasi sedangkan angkutan pribadi lebih mahal namun lebih cepat mencapai tempat tujuan. (Raymundo & Reis 2018) dalam penelitian (Primasworo, Pandulu, & Gons, 2020)

Transportasi umum diperlukan untuk aktifitas ekonomi kota yang memerlukan suatu system pengukuran kinerja. Diperlukan regulasi antara pemerintah dengan operator layanan angkutan menyangkut kinerja dan layanan. Kapasitas dan kualitas operasional bergantung pada kecepatan, beban penumpang, ketepatan waktu dan mematuhi peraturan lalu lintas (Orth & Dorbritz, 2012) dalam penelitian (Primasworo, Pandulu, & Gons, 2020).

3.2 Moda Transportasi Publik

Transportasi publik adalah angkutan yang dilayani dengan mobil penumpang umum dan mobil bus umum dari suatu tempat ke tempat lain, mempunyai asal-tujuan, lintasan, dan waktu yang tetap dan teratur serta dipungut bayaran. Moda transportasi dikelompokkan ke beberapa moda, yaitu: moda transportasi darat, moda transportasi laut dan moda transportasi udara.

3.2.1 Moda Transportasi Darat

Transportasi darat dapat di klasifikasikan menjadi:

1. Geografis Fisik, terdiri dari moda transportasi jalan rel, moda transportasi perairan daratan, moda transportasi khusus dari pipa dan kabel serta moda transportasi jalan raya.
2. Geografis Administratif, terbagi atas transportasi dalam kota, transportasi desa, transportasi antar-kota dalam provinsi (AKDP), transportasi antar-kota antara provinsi (AKAP) dan transportasi lintas batas antar-negara (internasional).



Gambar 3.1. Angkutan Antar-Kota Dalam Provinsi (AKDP) termasuk Transportasi Jalan
(sumber : beritatrans.com, 2020)

3.2.2 Moda Transportasi Laut

Moda transportasi laut adalah jenis angkutan yang hampir sama tuanya dengan sejarah manusia. Namun, selama ribuan tahun lainnya pelayaran dilakukan dengan kapal-kapal layar yang masih terbatas daya angkut dan jangkauan pelayarannya. Pelayaran maju pesat sesudah mesin kapal diciptakan pada abad ke-18. Dalam tahun 1950-an, kapal bermesin motor diesel telah menggantikan kapal bermesin uap. Sekarang dibidang pelayaran beroperasi beberapa jenis kapal, seperti kapal penumpang (*passanger vessel*), kapal barang (*general cargo vessel*), kapal peti kemas (*container vessel*), dan kapal pengangkut minyak (*tankers*). Selain kapal, unsur angkutan laut yang lain dapat berupa pelabuhan, alur pelayaran, peralatan navigasi, peralatan telekomunikasi. (Nasution, 2004).

Berdasarkan sifat fisik air yang mampu mengangkut daya apung dengan gesekan yang terbatas, maka pelayaran merupakan moda angkutan yang paling efektif untuk angkutan barang jarak jauh dalam jumlah yang besar. Pelayaran dapat berupa pelayaran antar pulau, pelayaran samudera ataupun pelayaran pedalaman melalui sungai atau pelayaran di danau. Didalam pelayaran biaya terminal dan perawatan alur merupakan komponen biaya paling tinggi, sedangkan biaya pelayarannya rendah (w3cargo.com, 2020).



Gambar 3.2. Kapal Cargo Merupakan Moda Transportasi Laut
(Sumber :w3cargo.com, 2020)

3.2.3 Moda Transportasi Udara

Moda transportasi udara mempunyai karakteristik dalam kecepatan tinggi dan dapat melakukan penetrasi sampai keseluruhan wilayah yang tidak bisa dijangkau oleh moda transportasi lain (w3cargo.com, 2020). Sejak pesawat udara dipakai dalam penerbangan komersial, kapasitasnya meningkat lebih 100 kali dalam 40 tahun terakhir. Teknologi dibidang navigasi dan telekomunikasi udara maju sangat pesat sejalan dengan kemajuan pesawat udara. Semua itu sangat mendorong perkembangan dunia penerbangan. (Nasution, 2004).



Gambar 3.3. Pesawat Kargo Merupakan Moda Transportasi Udara
(Sumber :w3cargo.com, 2020)

3.3 Pengertian Angkutan Umum

Menurut (Sugiyanto & Malkhamah, 2009) menyatakan bahwa angkutan merupakan salah satu urat nadi pertumbuhan perekonomian khususnya di daerah perkotaan. Angkutan umum tidak dapat dipisahkan dari perencanaan dan pertumbuhan wilayah, karena angkutan umum sangat besar peranannya dalam mendukung aktivitas masyarakat. Angkutan umum menjadi pilihan utama untuk kebutuhan bergerak bagi sebagian besar masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah kebawah. Dalam konteks transportasi perkotaan, angkutan umum merupakan komponen vital yang mempengaruhi sistem transportasi perkotaan. Sistem angkutan umum yang baik, terencana, dan terkoordinasi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem transportasi perkotaan.

Angkutan berfungsi sebagai faktor penunjang dan perangsang pembangunan (the promoting sector) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi. Fasilitas pengangkutan harus dibangun mendahului proyek-proyek pembangunan lainnya (Nasution, 2004 hal.19).

3.3.1 Angkutan Kota (Angkot)

Menurut (Adhim, Waloejo, & Agustin, 2021) Salah satu moda transportasi umum yang digunakan oleh masyarakat adalah angkutan kota. Angkuta kota merupakan moda transportasi yang melayani perpindahan penumpang dan barang di dalam perkotaan. Moda transportasi angkutan kota memiliki peranan yang penting bagi kawasan perkotaan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian sehingga tidak dapat dipisahkan dari perencanaan dan pertumbuhan kawasan perkotaan tersebut. Selain mendukung dalam perekonomian, peran angkutan kota di kawasan perkotaan sangat diperlukan dalam mengakomodasi kebutuhan akan transportasi karena adanya mobilitas kehidupan yang tinggi dalam kegiatan sehari-hari yang dipengaruhi oleh kawasan perkotaan yang pada umumnya semakin padat dan kompleks.

a. Tujuan dan peranan angkutan kota

Tujuan utama keberadaan angkutan kota adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik yaitu pelayanan yang aman, cepat, murah, nyaman dan layak bagi masyarakat. Karena sifatnya yang massal, keberadaan angkutan kota selain mengandung arti pengurangan lalu lintas kendaraan pribadi, juga

lebih murah karena biaya angkut dapat di bebaskan banyak penumpang berkenaan banyak asal tujuan.

b. Karakteristik dan pola aktifitas angkutan kota

Angkutan umum kota beroperasi menurut trayek kota yang sudah di tentukan. Berdasarkan keputusan menteri No 68 tahun 1993, trayek kota seluruhnya berada dalam suatu wilayah kota. Umumnya dalam suatu wilayah kota terdapat beberapa buah trayek dimana masing masing trayek mempunyai rute tersendiri yang harus di lewati angkutan kota.

3.3.2 Angkutan Pedesaan

Angkutan pedesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan (Keputusan Menteri Perhubungan No, 15 tahun 2019). Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No, 15 tahun 2019 tentang penyelenggaraan angkutan orang di jalan dengan kendaraan umum, pelayanan angkutan pedesaan di selenggarakan sebagai berikut:

- a. Mempunyai jadwal tetap dan atau tidak terjadwal
- b. Jadwal tetap di perlakukan apabila permintaan angkutan cukup tinggi
- c. Pelayanan bersifat lambat, berhenti pada setiap terminal, dengan waktu menunggu relatif lebih lama
- d. Terminal yang merupakan terminal asal pemberangkatan dan tujuan sekurang-kurangnya terminal C
- e. Dilayani dengan mobil bus kecil atau mobil penumpang umum.

3.4 Kualitas Pelayanan Angkutan Umum

Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai berfokus pada memenuhi kebutuhan dan persyaratan, serta pada ketepatan waktu untuk memenuhi harapan pelanggan. Pelayanan berlaku untuk semua jenis layanan yang disediakan oleh perusahaan saat klien berada di perusahaan (Arianto, 2018, p. 83) dalam penelitian (William & Purba, 2020)

Kualitas pelayanan (*service quality*) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata mereka terima atau peroleh

dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka sangat mengharapkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan.

Menurut (Harfika dan Abdullah, 2017, p. 48) dalam penelitian (William & Purba, 2020). Berikut terdapat lima indikator kualitas pelayanan, yaitu :

1. *Tangible* (bukti fisik),
2. *Reliability* (keandalan),
3. *Responsiveness* (daya tanggap),
4. *Assurance* (jaminan),
5. *Empathy* (empati).

3.5 Indikator Kualitas Pelayanan Angkutan Kota

3.5.1 Faktor Tingkat Pelayanan

1. Kapasitas

Kapasitas dinyatakan sebagai jumlah penumpang atau barang yang bisa didapatkan dalam satuan waktu, misalnya orang/jam atau ton/jam. Dalam hal ini kapasitas merupakan fungsi dari kapasitas atau ukuran tempat atau sarana transportasi dan kecepatan, serta mempengaruhi besarnya tenaga gerak yang dibutuhkan.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menyatakan tentang kemudahan orang dalam menggunakan suatu sarana transportasi tertentu dan bisa berupa fungsi dari jarak maupun waktu. Suatu sistem transportasi sebaiknya bisa diakses dengan mudah dan berbagai tempat dan pada setiap saat untuk mendorong orang menggunakannya dengan mudah

3.5.2 Faktor Kualitas Pelayanan

1. Keselamatan

Keselamatan ini erat hubungannya dengan masalah kemungkinan kecelakaan dan terutama berkaitan erat dengan sistem pengendalian yang digunakan. Suatu sistem transportasi yang mempunyai suatu sistem pengendalian yang ketat, biasanya mempunyai tingkat keselamatan dan keamanan yang tinggi, contohnya adalah kereta api atau pesawat udara.

2. Keandalan

Keandalan ini berhubungan dengan faktor-faktor seperti ketetapan jadwal waktu dan jaminan sampai di tempat tujuan. Suatu sistem transportasi yang andal berarti bahwa penumpang dan atau barang yang diangkutnya bisa sampai pada waktu yang tepat dan tidak mengalami gangguan atau kerusakan.

3. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemudahan yang ada dalam mengubah segala sesuatu sebagai akibat adanya kejadian yang berubah tidak sesuai dengan scenario yang direncanakan. Contohnya adalah, apabila pola perjalanan orang berubah takibat perkembangan komunikasi, maka sistem transportasi yang bersangkutan juga bisa dengan mudah disesuaikan.

4. Kenyamanan

Kenyamanan transportasi, terutama berlaku untuk angkutan penumpang, erat kaitannya dengan masalah tata letak tempat duduk, sistem pengaturan udara di dalam kendaraan, ketersediaan fasilitas khusus seperti toilet, tempat makan, waktu operasi dan lain-lain.

5. Kecepatan

Kecepatan merupakan faktor yang sangat penting dan erat kaitannya dengan masalah efisiensi sistem transportasi. Pada prinsipnya orang selalu menginginkan kecepatan yang tinggi dalam bertransportasi, umumnya demikian, keinginan itu kadang-kadang dibatasi oleh berbagai hal, misalnya kemampuan mesin atau tenaga penggerak yang terbatas, masalah keselamatan dan kemampuan manusia mengendalikan pergerakan yang juga terbatas dan lain-lain.

6. Dampak

Dampak transportasi sangat beragam jenisnya, mulai dari dampak lingkungan (polusi, kebisingan, getaran, dan lain-lain) sampai dengan dampak sosial politik yang ditimbulkan/diharapkan oleh adanya suatu operasi lalu lintas serta besarnya konsumsi energi yang dibutuhkan (Nasution, 2004).

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 98 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, terdapat 6 aspek utama yang menjadi tolak ukur dalam pelayanan

di perjalanan. Berikut adalah tabel tentang standar pelayanan pelayanan angkutan kota.

Tabel 3.1 Indikator Pelayanan Angkutan Kota

Keamanan	
1.	Identitas Awak Kendaraan Angkutan Kota
2.	Sticker Trayek Pada Angkutan Kota
3.	Lampu Penerangan Angkutan Kota
4.	Tebal Kaca Film pada Angkutan Kota
Keselamatan	
5.	Informasi Fasilitas Keselamatan Angkutan Kota
6.	Tersedia Fasilitas Kesehatan
7.	Pintu Keluar Masuk Penumpang Angkutan Kota
Kenyamanan	
8.	Kapasitas Tempat Duduk Angkutan Kota
9.	Ventilasi Udara Angkutan Kota
10.	Fasilitas Kebersihan Angkutan Kota
11.	Larangan Merokok pada Angkutan Kota
Keterjangkauan	
12.	Informasi Halte Angkutan Kota
13.	Ketersediaan Angkutan Kota
14.	Tarif Angkutan Kota
Kesetaraan	
15.	Fasilitas Tempat Duduk Prioritas untuk Difabel dan Ibu Hamil pada Angkutan Kota
Keteraturan	
16.	Waktu Tunggu Angkutan Kota
17.	Keterlambatan Angkutan Kota
18.	Waktu Antar Angkutan Kota
19.	Waktu Perjalanan Angkutan Kota
20.	Kesesuaian Rute Angkutan Kota

(Sumber: Hasil Analisis,2023)

3.6 Pelayanan Trayek Angkutan Umum

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dalam perencanaan jaringan trayek angkutan umum harus diperhatikan faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Pola pergerakan penumpang angkutan umum.

Rute angkutan umum yang baik adalah arah yang mengikuti pola pergerakan penumpang angkutan sehingga tercipta pergerakan yang lebih efisien. Trayek angkutan umum harus dirancang sesuai dengan pola pergerakan penduduk yang terjadi, sehingga transfer moda yang terjadi pada saat penumpang mengadakan perjalanan dengan angkutan umum dapat diminimumkan.

2. Kepadatan penduduk.

Salah satu faktor yang menjadi prioritas angkutan umum adalah wilayah kepadatan penduduk yang tinggi, yang pada umumnya merupakan wilayah yang mempunyai potensi permintaan yang tinggi. Trayek angkutan umum yang ada diusahakan sedekat mungkin menjangkau wilayah itu.

3. Daerah pelayanan.

Pelayanan angkutan umum, selain memperhatikan wilayah-wilayah potensial pelayanan, juga menjangkau semua wilayah perkotaan yang ada.

4. Karakteristik jaringan

Kondisi jaringan jalan akan menentukan pola pelayanan trayek angkutan umum. Karakteristik jaringan jalan meliputi konfigurasi, klasifikasi, fungsi, lebar jalan, dan tipe operasi jalur. Operasi angkutan umum sangat dipengaruhi oleh karakteristik jaringan jalan yang ada.